

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dalam bentuk kuesioner. Kuesioner disebar kepada responden yang menjadi sampel dari populasi sebanyak 1.089 UMKM. Berdasarkan data yang berhasil dikumpulkan selama penelitian terdapat 54 kuesioner yang diisi oleh responden tetapi kuesioner yang tidak sesuai kriteria sebanyak 14 sehingga kuesioner yang dapat diolah sebanyak 40. Karakteristik yang berhubungan dengan penelitian ini antara lain omset per tahun, lama usaha, jumlah tenaga kerja, dan jenis usaha. Adapun deskripsi karakteristik dari responden tersebut adalah sebagai berikut.

4.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Omset Per Tahun

Omset per tahun digunakan untuk menentukan skala usaha yang didasarkan pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Berdasarkan hasil jawaban kuesioner dalam penelitian ini, maka distribusi responden berdasarkan omset per tahun adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 1 Distribusi Responden Berdasarkan Omset per Tahun

Omset Per Tahun	Jumlah	Persentase
≤ Rp300 juta	32	80,0%
Rp300 juta s.d Rp2,5 miliar	7	17,5%
Rp2,5 miliar s.d. Rp50 miliar	1	2,5%

Sumber: Data diolah penulis, 2022

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden dengan omset per tahun kurang dari Rp300.000.000,00 sejumlah 32 UMKM (80%), omset

per tahun lebih dari Rp300.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 sejumlah 7 UMKM (17,5%), dan omset per tahun lebih dari Rp2.500.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 sejumlah 1 UMKM (2,5%). Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah UMKM yang memiliki omset per tahun kurang dari Rp300.000.000,00.

4.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha

Karakteristik responden berdasarkan lama usaha diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu lama usaha 1 – 5 tahun, 6 – 10 tahun, dan lebih dari 10 tahun. Berdasarkan hasil jawaban kuesioner dalam penelitian ini, maka distribusi responden berdasarkan lama usaha adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 2 Distribusi Responden Berdasarkan Lama Usaha

Lama Usaha	Jumlah	Persentase
1 - 5 tahun	29	72,5%
6 - 10 tahun	6	15,0%
> 10 tahun	5	12,5%

Sumber: Data diolah penulis, 2022

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden dengan lama usaha 1 – 5 tahun sejumlah 29 UMKM (72,5%), lama usaha 6 – 10 tahun sejumlah 6 UMKM (15,0%), dan lama usaha lebih dari 10 tahun sejumlah 5 UMKM (12,5%). Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah UMKM dengan lama usaha 1 – 5 tahun.

4.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja

Karakteristik responden berdasarkan jumlah tenaga menurut penentuan skala usaha dari Badan Pusat Statistik diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu jumlah tenaga kerja 1 – 4 orang, 5 – 19 orang, dan 20 – 99 orang. Berdasarkan hasil jawaban kuesioner dalam penelitian ini, maka distribusi responden berdasarkan jumlah tenaga kerja adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 3 Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja

Jumlah Tenaga Kerja	Jumlah	Persentase
1 - 4 orang	26	65,0%
5 - 19 orang	10	25,0%
20 - 99 orang	4	10,0%

Sumber: Data diolah penulis, 2022

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden dengan jumlah tenaga kerja 1 – 4 orang sejumlah 26 UMKM (65,0%), jumlah tenaga kerja 5 – 19 orang sejumlah 10 UMKM (25,0%), dan jumlah tenaga kerja 20 – 99 orang sejumlah 4 UMKM (10,0%). Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah UMKM dengan jumlah tenaga kerja 1 – 4 orang.

4.1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Karakteristik responden berdasarkan jenis usaha diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu usaha produksi, jasa, dan perdagangan. Berdasarkan hasil jawaban kuesioner dalam penelitian ini, maka distribusi responden berdasarkan jenis usaha adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 4 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Jenis Usaha	Jumlah	Persentase
Produksi	29	72,5%
Jasa	6	15,0%
Perdagangan	5	12,5%

Sumber: Data diolah penulis, 2022

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden dengan jenis usaha produksi sejumlah 29 UMKM (72,5%), usaha jasa sejumlah 6 UMKM (15,0%), dan usaha perdagangan sejumlah 5 UMKM (12,5%). Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah UMKM dengan jenis usaha produksi.

4.1.5 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran atas suatu data yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai mean, dan nilai standar deviasinya. Berikut tabel hasil statistik deskriptif dalam penelitian ini.

Tabel 4. 5 Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Informasi Akuntansi (X1)	40	44,00	80,00	64,0250	9,23618
<i>E-Commerce</i> (X2)	40	40,00	55,00	48,4250	5,24227
<i>Human Capital</i> (X3)	40	38,00	60,00	50,3500	7,08031
Kinerja UMKM (Y)	40	32,00	59,00	42,4750	6,36895

Sumber: *Output* SPSS data diolah penulis, 2022

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa:

1. Variabel informasi akuntansi (X1) yang terdiri 16 butir pertanyaan memiliki jumlah sampel sebanyak 40 pelaku UMKM dengan nilai minimum 44 dan nilai maksimum 80. Nilai mean atau rata-rata variabel sebesar 64,0250 dengan standar 9,23618.
2. Variabel *e-commerce* (X2) yang terdiri 11 butir pertanyaan memiliki jumlah sampel sebanyak 40 pelaku UMKM dengan nilai minimum 40 dan nilai maksimum 55. Nilai mean atau rata-rata variabel sebesar 48,4250 dengan standar 5,24227.
3. Variabel *human capital* (X3) yang terdiri 12 butir pertanyaan memiliki jumlah sampel sebanyak 40 pelaku UMKM dengan nilai minimum 38 dan nilai maksimum 60. Nilai mean atau rata-rata variabel sebesar 50,3500 dengan standar 7,08031.
4. Variabel kinerja UMKM (Y) yang terdiri 12 butir pertanyaan memiliki jumlah sampel sebanyak 40 pelaku UMKM dengan nilai minimum 32 dan nilai maksimum 59. Nilai mean atau rata-rata variabel sebesar 42,4750 dengan standar 6,36895.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya setiap butir pertanyaan pada kuesioner. Suatu pertanyaan dinyatakan valid jika r hitung $>$ r tabel dan nilai positif.

Nilai r tabel diukur dengan terlebih dahulu menentukan *degree of freedom* (df), yaitu $n - 2$ (n adalah jumlah sampel), maka nilai df dalam penelitian ini adalah $40 - 2 = 38$. Nilai r tabel pada tingkat signifikansi 5% adalah 0,320. Berikut ini disajikan hasil uji validitas untuk setiap butir pertanyaan dalam kuesioner penelitian ini.

a. Uji validitas variabel informasi akuntansi (X1)

Tabel 4. 6 Hasil Uji Validitas Variabel Informasi Akuntansi

Indikator	r Hitung	r Tabel	Keterangan
X1P1	0,503	0,320	Valid
X1P2	0,755	0,320	Valid
X1P3	0,531	0,320	Valid
X1P4	0,807	0,320	Valid
X1P5	0,681	0,320	Valid
X1P6	0,650	0,320	Valid
X1P7	0,549	0,320	Valid
X1P8	0,684	0,320	Valid
X1P9	0,458	0,320	Valid
X1P10	0,845	0,320	Valid
X1P11	0,573	0,320	Valid
X1P12	0,762	0,320	Valid
X1P13	0,274	0,320	Tidak Valid
X1P14	0,554	0,320	Valid
X1P15	0,641	0,320	Valid
X1P16	0,247	0,320	Tidak Valid

Sumber: *Output SPSS* data diolah penulis, 2022

Tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat butir pernyataan yang tidak valid, yaitu pernyataan nomor 13 dan 16 karena nilai r hitung lebih kecil dari r tabel. Sedangkan pernyataan yang lainnya dinyatakan valid karena mempunyai nilai r hitung lebih besar dari r tabel.

b. Uji validitas variabel *e-commerce* (X2)Tabel 4. 7 Hasil Uji Validitas Variabel *E-Commerce*

Indikator	r Hitung	r Tabel	Keterangan
X2P1	0,481	0,320	Valid
X2P2	0,440	0,320	Valid
X2P3	0,548	0,320	Valid
X2P4	0,443	0,320	Valid
X2P5	0,426	0,320	Valid
X2P6	0,470	0,320	Valid
X2P7	0,539	0,320	Valid
X2P8	0,590	0,320	Valid
X2P9	0,554	0,320	Valid
X2P10	0,745	0,320	Valid
X2P11	0,717	0,320	Valid

Sumber: *Output SPSS data diolah penulis, 2022*

Tabel di atas menunjukkan bahwa semua butir pernyataan dinyatakan valid karena mempunyai nilai r hitung lebih besar dari r tabel.

c. Uji validitas variabel *human capital* (X3)Tabel 4. 8 Hasil Uji Validitas Variabel *Human Capital*

Indikator	r Hitung	r Tabel	Keterangan
X3P1	0,181	0,320	Tidak Valid
X3P2	0,242	0,320	Tidak Valid
X3P3	0,242	0,320	Tidak Valid
X3P4	0,417	0,320	Valid
X3P5	0,401	0,320	Valid
X3P6	0,160	0,320	Tidak Valid
X3P7	0,159	0,320	Tidak Valid
X3P8	0,786	0,320	Valid
X3P9	0,776	0,320	Valid
X3P10	0,860	0,320	Valid
X3P11	0,847	0,320	Valid
X3P12	0,856	0,320	Valid

Sumber: *Output SPSS data diolah penulis, 2022*

Tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat butir pernyataan yang tidak valid, yaitu pernyataan nomor 1, 2, 3, 6, dan 7 karena nilai r hitung lebih kecil dari r tabel. Sedangkan pernyataan yang lainnya dinyatakan valid karena mempunyai nilai r hitung lebih besar dari r tabel.

d. Uji validitas variabel kinerja UMKM (Y)

Tabel 4. 9 Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja UMKM

Indikator	r Hitung	r Tabel	Keterangan
YP1	0,479	0,320	Valid
YP2	0,574	0,320	Valid
YP3	0,601	0,320	Valid
YP4	0,517	0,320	Valid
YP5	0,562	0,320	Valid
YP6	0,509	0,320	Valid
YP7	0,214	0,320	Tidak Valid
YP8	0,215	0,320	Tidak Valid
YP9	0,593	0,320	Valid
YP10	0,455	0,320	Valid
YP11	0,497	0,320	Valid
YP12	0,525	0,320	Valid

Sumber: *Output SPSS data diolah penulis, 2022*

Tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat butir pernyataan yang tidak valid, yaitu pernyataan nomor 7 dan 8 karena nilai r hitung lebih kecil dari r tabel. Sedangkan pernyataan yang lainnya dinyatakan valid karena mempunyai nilai r hitung lebih besar dari r tabel.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur konsistensi suatu kuesioner dari waktu ke waktu. Variabel dikatakan reliabel jika

memberikan nilai Cronbach's Alpha (α) > 0,70. Berikut ini disajikan hasil uji reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini.

Tabel 4. 10 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha (α)	Keterangan
Informasi Akuntansi (X1)	0,873	Reliabel
<i>E-Commerce</i> (X2)	0,733	Reliabel
<i>Human Capital</i> (X3)	0,896	Reliabel
Kinerja UMKM (Y)	0,726	Reliabel

Sumber: *Output* SPSS data diolah penulis, 2022

Berdasarkan tabel di atas variabel informasi akuntansi, *e-commerce*, *human capital*, dan kinerja UMKM masing-masing memiliki nilai Cronbach's Alpha (α) lebih besar dari 0,70 maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner tersebut bersifat reliabel.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mendeteksi variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak dalam model regresi (Ghozali, 2018). Model regresi dikatakan baik jika variabel pengganggu berdistribusi normal. Dua cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi normalitas, yaitu analisis grafik dan uji statistik. Penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov untuk mendeteksi normalitas. Menurut Ghozali (2018), jika hasil signifikansi dalam uji ini > 0,05 (syarat signifikansi) maka residual model regresi berdistribusi normal. Berikut ini hasil uji normalitas.

Tabel 4. 11 Hasil Uji Normalitas

Variabel	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	<i>Sig.</i>	Keterangan
Unstandarized Residual	0,097	0,200	Data residual berdistribusi normal

Sumber: *Output SPSS data diolah penulis, 2022*

Berdasarkan tabel di atas, besarnya nilai tes statistik Kolmogorov-Smirnov adalah 0,097 dan nilai signifikansi sebesar 0,200. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa residual dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghazali (2018), uji multikolinieritas bertujuan untuk mendeteksi adanya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi dikatakan baik jika tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau tidak terjadi multikolinieritas. Multikolinieritas dideteksi dengan melihat nilai tolerance $\leq 0,10$ dan nilai VIF ≥ 10 . Berikut ini hasil uji multikolinieritas.

Tabel 4. 12 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	Keterangan
Informasi Akuntansi (X1)	0,766	1,306	Tidak terjadi multikolinieritas
<i>E-Commerce</i> (X2)	0,548	1,823	Tidak terjadi multikolinieritas
<i>Human Capital</i> (X3)	0,649	1,542	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: *Output SPSS data diolah penulis, 2022*

Berdasarkan tabel di atas, semua variabel independen memiliki nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.

Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2018), uji heteroskedastisitas merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui terjadinya ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi. Model regresi yang bersifat homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas merupakan model regresi yang baik. Heteroskedastisitas dalam penelitian ini dideteksi melalui uji Glejser. Berikut ini hasil uji heterokedastisitas.

Tabel 4. 13 Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	<i>Sig.</i>	Keterangan
Informasi Akuntansi (X1)	0,981	Tidak terjadi heteroskedastisitas
<i>E-Commerce</i> (X2)	0,634	Tidak terjadi heteroskedastisitas
<i>Human Capital</i> (X3)	0,640	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: *Output* SPSS data diolah penulis, 2022

Berdasarkan tabel di atas, semua variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.2.3 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh informasi akuntansi, *e-commerce*, dan *human capital* terhadap kinerja UMKM. Berikut ini hasil uji analisis regresi linear berganda.

Tabel 4. 14 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	Sig.
(Constant)	12,346	1,391	0,173
Informasi Akuntansi (X1)	0,274	2,337	0,025
<i>E-Commerce</i> (X2)	0,200	0,086	0,932
<i>Human Capital</i> (X3)	0,193	1,189	0,242

Sumber: *Output* SPSS data diolah penulis, 2022

Berdasarkan hasil uji di atas maka bentuk persamaan model regresi linear berganda dapat dinyatakan sebagai berikut.

$$Y = 12,346 + 0,274X1 + 0,200X2 + 0,193X3 + e$$

Dari persamaan regresi linear berganda tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

- a. Koefisien a = 12,346 menunjukkan nilai konstan, dimana jika nilai variabel informasi akuntansi, *e-commerce*, dan *human capital* bernilai 0, maka variabel kinerja UMKM bernilai 12,346.
- b. Koefisien b1 = 0,274 menunjukkan bahwa informasi akuntansi memiliki arah hubungan yang positif terhadap kinerja UMKM. Hal ini berarti apabila terjadi peningkatan dalam informasi akuntansi sebesar satu satuan sedangkan variabel yang lain tetap maka kinerja UMKM akan meningkat sebesar 0,274.
- c. Koefisien b2 = 0,200 menunjukkan bahwa *e-commerce* memiliki arah hubungan yang positif terhadap kinerja UMKM. Hal ini berarti apabila terjadi peningkatan dalam *e-commerce* sebesar satu satuan sedangkan variabel yang lain tetap maka kinerja UMKM akan meningkat sebesar 0,200.

- d. Koefisien $b_3 = 0,193$ menunjukkan bahwa *human capital* memiliki arah hubungan yang positif terhadap kinerja UMKM. Hal ini berarti apabila terjadi peningkatan dalam *human capital* sebesar satu satuan sedangkan variabel yang lain tetap maka kinerja UMKM akan meningkat sebesar 0,193.
- e. Nilai e merupakan tingkat kesalahan dalam penelitian ini, yaitu sebesar 5%.

4.2.4 Uji Hipotesis

1. Uji t

Uji t merupakan alat uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen secara individual atau parsial (Ghozali, 2018). Hasil uji t penelitian ini ditampilkan pada tabel 4.15. Nilai t tabel terlebih dahulu ditentukan dengan cara sebagai berikut.

$$df = n - k = 40 - 4 = 36$$

Tabel 4. 15 Hasil Uji t

Variabel	<i>t</i> hitung	t tabel	Sig.	Keterangan
Informasi Akuntansi (X1)	2,337	2,028	0,025	H1 diterima
<i>E-Commerce</i> (X2)	0,086	2,028	0,932	H2 ditolak
<i>Human Capital</i> (X3)	1,189	2,028	0,242	H3 ditolak

Sumber: *Output* SPSS data diolah penulis, 2022

Berdasarkan tabel di atas, hasil pengujian hipotesis secara individual dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

- a. Nilai *t* hitung variabel informasi akuntansi (X1) sebesar 2,337 dan nilai signifikansi sebesar 0,025. Nilai *t* hitung tersebut lebih besar

dari nilai tabel 2,028 ($2,337 > 2,028$) dan nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,025 < 0,05$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang artinya informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

- b. Nilai t hitung variabel *e-commerce* (X2) sebesar 0,086 dan nilai signifikansi sebesar 0,932. Nilai t hitung tersebut lebih kecil dari nilai tabel 2,028 ($0,086 < 2,028$) dan nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,932 > 0,05$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak yang artinya *e-commerce* tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM.
- c. Nilai t hitung variabel *human capital* (X3) sebesar 1,189 dan nilai signifikansi sebesar 0,242. Nilai t hitung tersebut lebih kecil dari nilai tabel 2,028 ($1,189 < 2,028$) dan nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,242 > 0,05$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak yang artinya *human capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

2. Uji F

Uji f digunakan untuk mengetahui pengaruh simultan atau bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Hasil uji f penelitian ini ditampilkan pada tabel 4.15. Nilai f tabel ditentukan terlebih dahulu dengan cara sebagai berikut.

$$df1 = k - 1 = 4 - 1 = 3$$

$$df2 = n - k = 40 - 4 = 36$$

Tabel 4. 16 Hasil Uji F

f hitung	f tabel	Sig.	Keterangan
3,177	2,866	0,036	H4 diterima

Sumber: *Output* SPSS data diolah penulis, 2022

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai f hitung adalah sebesar 3,177 dan nilai signifikansi sebesar 0,036. Nilai f hitung ini lebih dari nilai f tabel ($3,177 > 2,866$) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,036 < 0,05$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa H4 diterima yang artinya informasi akuntansi, *e-commerce*, dan *human capital* secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018), koefisien determinasi (R^2) merupakan koefisien yang mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen (X) dalam menerangkan variabel dependen (Y). Berikut ini hasil uji koefisien determinasi (R^2).

Tabel 4. 17 Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R Square
0,458	0,209

Sumber: *Output* SPSS data diolah penulis, 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

c. Nilai koefisien korelasi (R) adalah 0,458. Kriteria pengambilan keputusan penilaian hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menurut Sugiyono (2019) adalah sebagai berikut.

i. 0,00 – 0,199 berarti sangat rendah

- ii. 0,20 – 0,399 berarti rendah
- iii. 0,40 – 0,599 berarti sedang
- iv. 0,60 – 0,799 berarti kuat
- v. 0,80 – 1,00 berarti sangat kuat

Berdasarkan kriteria tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam penelitian adalah sedang.

- d. Nilai R square (R^2) adalah 0,209. Hal ini berarti informasi akuntansi, *e-commerce*, dan *human capital* berpengaruh terhadap kinerja UMKM sebesar 20,9%. Sisanya sebesar 79,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Informasi Akuntansi terhadap Kinerja UMKM

Hasil pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Informasi akuntansi berpengaruh ini dapat dilihat dari perolehan nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($2,337 > 2,028$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,025 < 0,05$). Hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan “Informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta” diterima. Hal ini berarti bahwa apabila tingkat

informasi akuntansi semakin tinggi maka kinerja yang dapat dicapai oleh UMKM juga semakin tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Safaruddin dkk (2021) dan Indra Sukma Subagio dan Esti Saraswati (2020) yang menyatakan bahwa informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Informasi akuntansi bermanfaat bagi pelaku usaha dalam menunjang kinerja usahanya. Informasi akuntansi berupa catatan keuangan yang memberikan informasi andal dalam membantu pengambilan keputusan yang tepat. Hal ini membantu UMKM untuk mencapai tujuan utamanya, yaitu memperoleh laba semaksimal mungkin dan meningkatkan pertumbuhan modal.

4.3.2 Pengaruh *E-Commerce* terhadap Kinerja UMKM

Hasil pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *e-commerce* tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM. *E-commerce* tidak berpengaruh ini dapat dilihat dari perolehan nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel ($0,086 < 2,028$) dan nilai signifikansi lebih besar dari $0,05$ ($0,932 > 0,05$). Hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan “*E-commerce* berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta” ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Indra Sukma Subagio dan Esti Saraswati (2020) yang menyatakan bahwa *e-commerce* tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM. *E-commerce* merupakan

salah satu alat dalam menunjang kinerja usaha. Namun, pada kenyataan tidak semua UMKM memiliki kemampuan yang sama dalam mengelola *e-commerce* sehingga manfaat *e-commerce* tidak memberikan dampak terhadap kinerja UMKM .

4.3.3 Pengaruh Human Capital terhadap Kinerja UMKM

Hasil pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *human capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM. *Human capital* tidak berpengaruh ini dapat dilihat dari perolehan nilai *t* hitung lebih kecil dari nilai *t* tabel ($1,189 < 2,028$) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,242 > 0,05$). Hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan “*Human capital* berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta” ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Muthia Amalia Putri (2021) yang menyatakan bahwa *human capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Hal ini dapat disebabkan karena mayoritas responden dalam penelitian ini merupakan pelaku UMKM yang sedang merintis usaha ditunjukkan dengan 72,5% responden memiliki lama usaha 1 – 5 tahun dan 65% responden memiliki tenaga kerja 1 – 4 orang. Selain itu berdasarkan keadaan di lapangan, pelatihan dan pembinaan yang pernah dijalani oleh para pelaku UMKM belum diterapkan secara maksimal.